

IMPLEMENTASI PERAWATAN VULVA HYGIENE PADA IBU NIFAS DI RUANGAN PERAWATAN NIFAS DI RSIA PERTIWI MAKASSAR

Implementation of Vulva Hygiene Care for Post Partum in the Postpartum Care Room at RSIA Pertiwi Makassar

Sitti Rahmatia*, Naharia, Kurnia Rahma Syarif, Muhammad Basri, Hartati, Nur Rejeki Najibah Ismail

Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Email: rahmatiahakp@gmail.com

ABSTRACT

Postpartum is the period that begins after the birth of the placenta and ends when the uterus returns to its normal state before pregnancy, which lasts for 6 weeks or 42 days. During this recovery period, postpartum mothers will experience many physical changes that are natural but may cause initial discomfort. One way to prevent the risk of infection is by maintaining vulva hygiene. This research was conducted to find out the implementation of vulva hygiene care for postpartum mothers in the postpartum care room at RSIA Pertiwi Makassar. This type of research is qualitative case study research with an observational case study research design. The sample from the study consisted of 3 postpartum mothers who were at RSIA Pertiwi Makassar in the postpartum room. This research was carried out at RSIA Pertiwi Makassar. In this research, observations and interviews were carried out to collect data from each informant. From the results of the vulva hygiene care, it was found that the three informants felt comfortable and relaxed and knew how to carry out vulva hygiene care. Researchers can conclude that vulva hygiene treatment has proven to be effective because this treatment can help postpartum mothers prevent the risk of infection, irritation and vaginal discharge, and can make postpartum mothers feel more comfortable in carrying out their activities again.

Keywords : *vulva hygiene, post partum*

ABSTRAK

Post partum merupakan masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama periode pemulihan ini, ibu post partum akan mengalami banyak perubahan fisik yang alami namun dapat menyebabkan ketidaknyamanan awalnya. Salah satu cara untuk mencegah resiko infeksi yaitu dengan perawatan vulva hygiene. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk diketahuinya implementasi perawatan vulva hygiene pada ibu post partum di ruangan perawatan nifas di RSIA Pertiwi Makassar. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus observasi. Sampel dari penelitian terdiri dari 3 ibu post partum yang berada di RSIA Pertiwi Makassar di ruang nifas. Penelitian ini dilaksanakan di RSIA Pertiwi Makassar. Dalam penelitian ini dilakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dari setiap informan. Dari hasil tindakan perawatan vulva hygiene didapatkan ketiga informan merasa nyaman dan rileks serta mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan vulva hygiene. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perawatan vulva hygiene terbukti efektif karena dengan adanya perawatan ini dapat membantu ibu post partum dalam mencegah resiko infeksi, iritasi dan keputihan, serta dapat membuat ibu post partum merasa lebih nyaman dalam melakukan aktivitas nya kembali.

Kata Kunci : *vulva hygiene, post partum*

PENDAHULUAN

Post partum merupakan masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama periode pemulihan ini, ibu post partum akan mengalami banyak perubahan fisik yang alami namun dapat menyebabkan ketidaknyamanan awalnya. Jika tidak diikuti dengan perawatan yang tepat, perubahan tersebut dapat menjadi patologis (Kemenkes, 2023).

Menurut data dari World Health Organization (WHO), hampir 90% dari proses persalinan normal menghasilkan robekan pada perineum atau vulva, baik secara alami maupun secara episiotomy. Secara global, terdapat sekitar

2,7 juta kasus robekan vulva pada ibu yang melahirkan. Proyeksi menunjukkan bahwa angka ini dapat meningkat hingga 6,3 juta pada tahun 2024 jika tidak ditangani dengan baik. Di Negara-negara di Asia, kejadian robekan pada vulva menjadi masalah kesehatan yang signifikan bagi masyarakat (Sari et al., 2023).

Menurut Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), sekitar 75% ibu yang melahirkan di Indonesia mengalami robekan perineum atau vulva. Prevalensi robekan pada vulva pada kelompok usia 25-30 tahun adalah 24%, sementara pada kelompok usia 31-35 tahun mencapai 62%. Pada tahun 2017, ditemukan bahwa dari total 1951 dari kelahiran spontan pervaginam, sebanyak 57% ibu mendapatkan jahitan pada vulva, dengan 28% disebabkan oleh

episiotomy dan 29% disebabkan oleh robekan spontan (Depkes RI, 2019).

Salah satu patologi pada masa nifas adalah infeksi. Infeksi nifas seperti sepsis, masih merupakan penyebab utama kematian ibu di Negara berkembang. Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan pada jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Hal ini diakibatkan oleh daya tahan tubuh ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga pada perlukaan jalan lahir (Dian Juni Ekasari, Prasida Yunita, 2022).

Pada kasus ini, banyak ibu nifas yang tidak menjaga kebersihan vulva dengan benar, dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk sikap ibu nifas itu sendiri. Beberapa ibu nifas merasa belum mampu melakukan vulva hygiene dengan benar karena khawatir jahitannya akan terlepas jika sering mengganti pembalut. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan vulva juga bisa memengaruhi ibu nifas dalam melakukan perawatan yang tepat (Timbawa, 2019).

Menurut (Indah & Sari, 2019), perawatan vulva memiliki beberapa manfaat, antara lain menjaga kebersihan dan kenyamanan vulva, mencegah timbulnya keputihan, rasa gatal, dan bau tidak sedap, serta menjaga pH vulva agar tetap dalam kondisi normal. Tujuan perawatan vulva hygiene ini yaitu untuk mencegah terjadinya infeksi dan iritasi pada vulva. Infeksi pada vulva terjadi akibat jamur, bakteri dan virus. Perawatan vulva hygiene sangat penting untuk mempercepat penyembuhan daerah genitalia yang mengalami luka tanpa komplikasi.

Untuk memastikan ibu nifas mampu melakukan praktik vulva hygiene dengan baik, diperlukan pengetahuan yang memadai dari ibu nifas itu sendiri tentang vulva hygiene. Tidak semua ibu nifas memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal ini, tetapi beberapa diantaranya telah mempraktikkan Vulva Hygiene sesuai dengan informasi dan pengalaman yang mereka peroleh sebelumnya (Nurul Indah Sari, 2019).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus kualitatif dengan desain penelitian studi kasus observasi, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi perawatan vulva hygiene pada ibu post partum di ruangan perawatan nifas di RSIA Pertiwi Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berada di RSIA Pertiwi dan Sampel dari penelitian terdiri dari 3 ibu nifas yang berada di RSIA Pertiwi Makassar di ruangan perawatan nifas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 dengan waktu 3 hari. Dengan kriteria inklusi semua ibu nifas yang di rawat di RSIA Pertiwi dan memenuhi kriteria sampel serta kriteria eksklusi adalah ibu nifas yang tidak dirawat di RSIA Pertiwi.

Analisis data kualitatif dilakukan secara non-statistik, yakni melalui uraian atau narasi, dan kemudian data disajikan dalam bentuk narasi (memberitahu tentang sesuatu atau peristiwa).

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 - 12 Juni 2024 di RSIA Pertiwi Makassar terhadap tiga responden ibu post partum dengan sumber informasi yang didapatkan melalui pasien dengan cara wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi.

Responden pertama bernama Ny. R, berumur 27 tahun beragama islam, beralamat di jalan A.R Hakim IV No. 25, responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Responden telah melahirkan anak ke empat. Pada saat diwawancarai mengenai vulva hygiene, responden mengatakan bahwa paham dan mengerti apa itu vulva hygiene. Karena telah diberi tahu di persalinan sebelumnya dan telah diajarkan bagaimana cara melakukan vulva hygiene. Sehingga peneliti tidak merasa berat untuk melakukan tindakan vulva hygiene.

Responden kedua bernama Ny. H, berumur 29 tahun beragama islam, beralamat di pulau kodingare, beliau bekerja sebagai pedagang kaki lima. Pada saat diwawancarai mengenai vulva hygiene, responden mengatakan bahwa belum paham apa itu vulva hygiene. Karena responden baru melahirkan anak pertama. Namun, setelah diberikan penjelasan mengenai pentingnya vulva hygiene, responden mengatakan mulai paham bagaimana cara menjaga kebersihan vulva.

Responden ketiga bernama Ny. R, berumur 26 tahun beragama islam, beralamat di jalan Dg. Hayo Kompleks Kodam, responden bekerja sebagai pegawai negeri. Responden telah melahirkan anak kedua. Pada saat diwawancarai mengenai vulva hygiene, responden mengatakan bahwa telah mengetahui bagaimana cara merawat vulva hygiene. Namun responden tetap bersedia dibantu melaksanakan tindakan perawatan vulva hygiene.

Informan pertama Ny. R, pada saat observasi sebelum dilakukan vulva hygiene, vulva tampak kurang bersih dan masih ada sisa bercak darah, responden juga merasa gelisah dan kurang nyaman. Setelah dijelaskan dan responden setuju maka peneliti siap melaksanakan tindakan vulva hygiene. Adapun hasil dari tindakan vulva hygiene yaitu kondisi kebersihan vulva responden lebih bersih dibandingkan sebelumnya. Responden pun merasa nyaman dan berterimakasih

Informan kedua Ny. H, pada saat observasi sebelum dilakukan vulva hygiene, responden masih tampak lemas dikarenakan baru melahirkan anak. Dalam melakukan implementasi ini, peneliti pertamanya, responden juga sedikit mengalami kondisi tegang disebabkan karena khawatir mengenai tindakan vulva hygiene yang akan dilakukan pada responden.

Keadaan vulva responden tampak kurang bersih dan karena responden masih sulit untuk melakukan aktivitas maka tindakan vulva hygiene dilaksanakan dengan hati-hati. Setelah dilakukan vulva hygiene pada responden, keadaan vulva responden menjadi lebih bersih dan responden pun merasa nyaman, adapun perasaan tegang responden yang tadinya tegang berubah menjadi rileks.

Informan ketiga Ny. R, pada saat observasi sebelum dilakukan tindakan vulva hygiene, responden tampak lemas keadaan vulva kurang bersih dan masih ada bercak darah yang harus dibersihkan. Setelah dilakukan vulva hygiene, responden tampak lebih sehat dari sebelumnya dan mampu melakukan aktivitas sedikit demi sedikit.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi perawatan vulva hygiene pada ibu post partum di ruangan perawatan nifas di RSIA Pertiwi Makassar selama 3 hari yang menunjukkan bahwa ketiga responden masing-masing mampu melakukan perawatan vulva hygiene, Meskipun salah satu diantara ketiga responden tidak mempunyai pengalaman perawatan vulva hygiene dikarenakan persalinan pertamanya. Namun, setelah dijelaskan dan diberikan informasi mengenai perawatan vulva hygiene responden pun dapat melakukan tindakan secara mandiri. Penelitian ini didukung oleh (Rini,2023) yang mengatakan bahwa jika tidak melaksanakan vulva hygiene dengan benar. Maka ini beresiko akan menyebabkan infeksi post partum karena adanya luka di perineum. Teori ini juga menunjukkan bahwa perawatan vulva hygiene dapat membantu ibu mengurangi sumber infeksi dan akan membuat rasa nyaman pada ibu.

Berdasarkan hasil pelaksanaan perawatan vulva hygiene terhadap ke tiga responden terjadi perubahan dimana hasil observasi yang awalnya vulva tampak kurang bersih, masih ada sisa bercak darah, dan responden tampak lemas. Kemudian, setelah dilakukan perawatan vulva hygiene responden merasa vulva bersih, nyaman dan terhindar dari infeksi atau penyakit post partum.. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indah & Sari, 2019) yang mengatakan bahwa perawatan vulva hygiene ini bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan iritasi pada vulva serta memberikan rasa nyaman pada ibu post partum menemukan bahwa ketiga responden mampu melakukan personal hygiene sesuai hasil wawancara pada ketiga responden. Responden pertama "Ny. R, dapat mengetahui apa itu arti dari vulva hygiene. dari responden juga diketahui ada berapa kali dalam sehari responden melakukan vulva hygiene. Responden ke dua "Ny. H mengatakan masih perlu bantuan saat melakukan tindakan perawatan vulva hygiene. Serta responden ke tiga "Ny. R mengatakan tidak merasa kesulitan dan bisa

melakukan perawatan vulva hygiene secara mandiri. Hal ini didukung oleh (Dyan, 2019) jika vulva hygiene dilakukan dengan baik maka tidak akan ada luka dan tidak terjadi infeksi. Faktor gizi terutama protein akan sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka pada perineum karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein. Obat-obatan, seperti antibiotic akan membantu kesembuhan luka pada ibu dan mencegah terjadinya infeksi.

Personal Hygiene (kebersihan diri atau perawatan diri) merupakan bentuk perawatan diri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan fisik dan psikologis. Organ reproduksi seksual harus diberikan perawatan yang baik layaknya organ tubuh yang lain. Tindakan yang dapat dilakukan untuk merawat organ seksual antara lain mengusahakan vagina senantiasa kering dan tidak lembab, selalu mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, mempraktekkan cara menyeka dengan benar dari depan ke belakang, menghindari penggunaan handuk orang lain untuk mengeringkan vagina, menggunakan celana dalam yang bersih dan terbuat dari katun dan menghindari menggunakan alat pembersih kimiawi tertentu karena dapat merusak keasaman pada vagina (Hasriani & Pratiwi, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi perawatan vulva hygiene pada ibu post partum di ruangan perawatan nifas di RSIA Pertiwi Makassar, yaitu perawatan vulva hygiene terbukti sangat efektif karena dapat membantu ibu post partum dalam mencegah resiko infeksi, iritasi dan keputihan, serta dapat membuat ibu post partum merasa lebih nyaman dalam melakukan aktivitas nya kembali. Dan ketiga responden masing-masing mengetahui dan mampu melakukan cara perawatan vulva hygiene.

SARAN

Bagi institusi,

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam membuat Karya Ilmiah dengan perawatan vulva hygiene pada ibu post partum selanjutnya dengan tindakan yang dilakukan saat ini dapat dilaksanakan lagi dengan maksimal.

Bagi rumah Sakit,

Dengan dibuatnya karya ilmiah ini, diharapkan dapat dijadikan sebuah standar operasional prosedur bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ibu post partum dengan memberikan tindakan perawatan vulva hygiene.

Bagi pasien,

Diharapkan pasien mampu menerapkan perawatan vulva hygiene untuk mengurangi resiko infeksi, iritasi, keputihan dan rasa tidak nyaman pada ibu post partum.

Bagi masyarakat,

Diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi masyarakat mengenai tindakan perawatan vulva hygiene untuk lebih diperhatikan khususnya untuk ibu post partum

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi dan finansial selama penelitian dilakukan.

2. Direktur, Ketua Jurusan dan Ketua Prodi Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah mendukung dan memotivasi untuk melakukan penelitian ini sebagai tugas akhir.
3. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing demi kelancaran penelitian ini sebagai tugas akhir.
4. Teman-teman yang meluangkan waktu untuk membantu penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Juni Ekasari, Prasida Yunita, R. A. H. (2022). *Penatalaksanaan Vulva Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perineum*. 12(2), 34–44.
- Dyan, H. (2019). *Hubungan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Nifas*. 8(2), 57–65.
- Hasriani, S., & Pratiwi, W. R. (2023). Hubungan Perawatan Vulva Hygiene Pada Wanita Subur Dengan Luka Perineum Di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. *Jurnal Sakti Bidadari*, 6(2), 56–61.
- Indah, P., & Sari, A. (2019). *Pengaruh Kemampuan Vulva Hygiene Terhadap The Effect Of The Ability Time Of Vulva Hygiene On The Healing Time Of Perennial Wounds In Primiparous Postpartum Mothers*. VI(1), 16–27.
- Kemenkes. (2023). *Pengertian Post Partum dan Perubahan fisik ibu nifas pada masa pemulihan*. 3.
- Nurul Indah Sari, L. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Gajah Mada*. 141–148.
- Rini, D. S. (2023). Dwi Setyo Rini. 2023. Vulva Hygiene with Speed of Healing Wounds. *ASSYIFA: Jurnal Ilmu Kesehatan, Assyifa.Forindpress.Com*, vol 1 No 1, 117–125. <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>
- Sari, E., Situmorang, K., Dewi, E. R., & Simanjuntak, P. (2023). *Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Penyembuhan Robekan Perineum Di Klinik Pratama Batang Jambu Desa Sidodadi Medan Tahun 2023*. 1(4).
- Timbawa, S. (2019). *Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum*. 3, 2–6.